

TUGAS AKHIR
REDESAIN MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
DI KOTA KUPANG



Disusun Oleh :

Alfret Karel Adang

21 09 1386

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2013

TUGAS AKHIR

REDESAIN MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR DI KOTA KUPANG

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur & Desain

Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

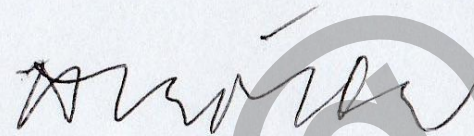
Alfret Karel Adang

21.09.1386

Diperiksa di : Yogyakarta

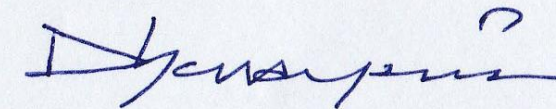
Tanggal : __ Maret 2015

Dosen Pembimbing I,



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Pembimbing II,



Dra. Jeanny Dhewayani, M.A., Ph.D.



Mengetahui
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr. Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U., S.T. M.Arch.

PERNYATAAN KEASLIAN

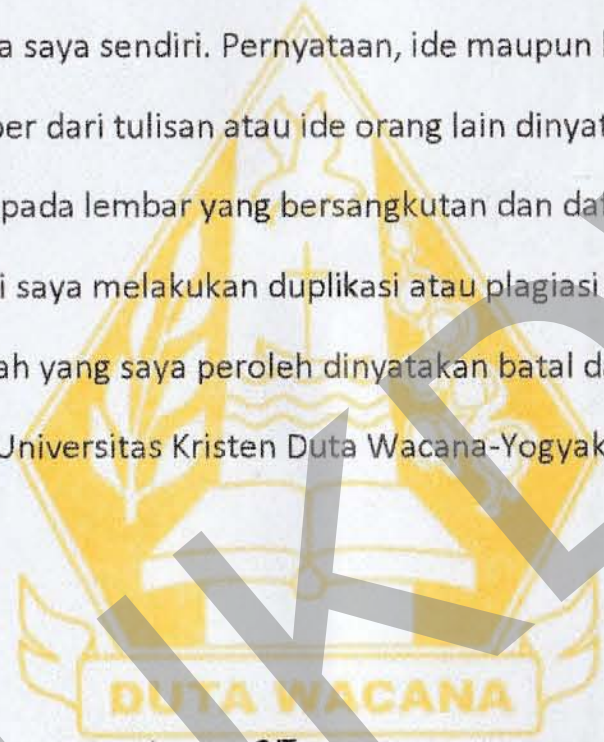
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

REDESAIN MUSEUM DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR DI KOTA KUPANG

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta



Yogyakarta, 25 Maret 2015


Alfret Karel Adang

Nim : 21.09.1386



RESUME

Redesign the Local Museum of East Nusa Tenggara in Kupang City

Background

Kupang is the capital city of the East Nusa Tenggara Province. It is located on the Timor Island. The residents are multicultural as they are not only the native people but also the incomers from the counties around the island; such as the people from the island of Alor, Sabu, Flores, Sumba and Rote. Actually, this multicultural has had its own place from the very beginning. There is a state museum build around the year of 1977/1988 in the District of Oebobo. By the creation of the local autonomy, the state museum's status is turned into the local museum of East Nusa Tenggara. Therefore, it becomes the Unit of the Local Technical Manager. This unit is under the authority of the East Nusa Tenggara's local government. It is also under the authority of the East Nusa Tenggara's Education and Cultural Service.

Issues

The total visitors of the museum is decreasing or unstable for almost four years (2008-2011). It is due to the mandatory trip of the educational agency; starting from the level of the kindergarten students to the college students which is about 76%. Meanwhile, there is only 24% of the common trip coming from the visit of the locals and foreigners. In fact, the rest days (Dec 19th 2013 - Jan 19th 2014) shows that there are no visitors coming into the museum. This condition has led to a flourishing idea for redesigning the museum. It is expected to have a lot of functions as a common museum should owned. For examples, to attract the people's interests, there should be a cafeteria, small libraries, rooms with good lighting, collection arrangement and also an easy path for the visitor (especially the children) .

Goal

By redesigning the local museum of East Nusa Tenggara, it is expected to be able to bring back the image of the museum as a place of the multicultural in Kupang City. In addition, it is also to fulfil the standard of a museum which is commonly having such facilities as cafeteria, small library, rooms with good lighting, collection arrangement and also the easy way or circulation for the visitors. Besides, the museum could also be a new landmark in Kupang City and its surroundings.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redesain Museum Daerah Nusa Tenggara Timur di Kota Kupang
Nama : Alfret Karel Adang
Nim : 21 09 1386
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : TA 8306
Semester : Genap Tahun : 2014-2015
Prodi : Teknik Arsitektur Fakultas : Arsitektur & Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji tugas akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur & Desain

Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal: 20 maret 2015

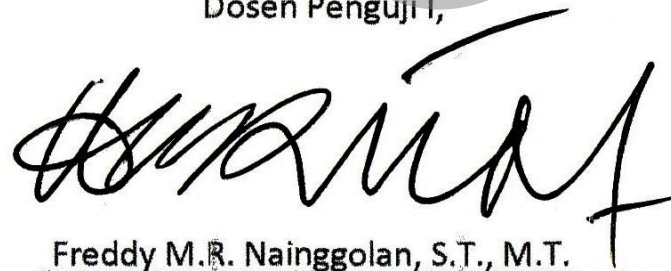
Yogyakarta, __ maret 2015

Dosen Pembimbing I,



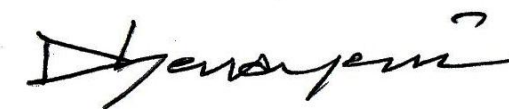
Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Penguji I,



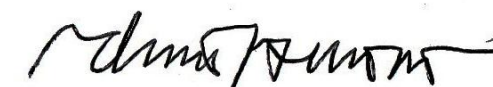
Freddy M.R. Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II,



Dra. Jeanny Dhewayani, M.A., Ph.D.

Dosen Penguji II,



Ir. Dwi Atmono Gregorius, M.T.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya oleh kasihNya, penulis telah berkesempatan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Redesain Museum Daerah Nusa Tenggara Timur di Kota Kupang**”. Adapun Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Strata-1(S-1) dalam bidang Teknik Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Dalam Tugas Akhir ini penulis mendesain ulang sebuah museum yang berada di Kota Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Perancangan ulang museum ini diharapkan dapat menghidupkan kembali bangunan tersebut yang sudah ada sejak dulu sebagai sebuah simbol keberanekaragaman budaya yang ada di Kota Kupang. Selain itu museum ini juga dapat memfasilitasi kebutuhan museum pada umumnya seperti memiliki perpustakaan mini, cafe, ruang teater, serta jalur sirkulasi dan penataan interior yang baik.

Konsep perancangan ulang Museum Daerah Nusa Tenggara Timur diadaptasi dari bentuk rumah adat Pulau Timor “Lopo” dan alat musik khas Pulau Rote “Sasando” yang hanya terdapat di Propinsi NTT. Dalam perancangan ini penulis mengkombinasi bentuk bangunan tradisional “Lopo” sebagai jantung atau inti dari museum yang merupakan ruang pameran dan juga bentuk bangunan modern yang menyerupai alat musik Sasando dan berfungsi sebagai *landmark* kawasan, untuk menarik perhatian orang yang lewat disekitar kawasan dari bangunan ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis menyadari, tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak tersebut, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D. dan Dra. Jeanny Dhewayani, M.A., Ph.D. yang sudah dengan sabar mengarahkan dan memberi masukan-masukan yang sangat membantu dan memudahkan dalam pengerjaan tugas akhir ini.
2. Ibu Imelda I. Damanik, ST., MAUD., Freddy M.R. Nainggolan, S.T., M.T., Ir. Dwi Atmono Gregorius, M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan bermanfaat.
3. Dr.-ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U.,S.T. M.Arch. selaku ketua program studi.
4. Seluruh Dosen Universitas Kristen Duta Wacana, khususnya Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain yang telah membimbing dan memberikan banyak sekali bekal ilmu serta pengalaman berharga selama kuliah.

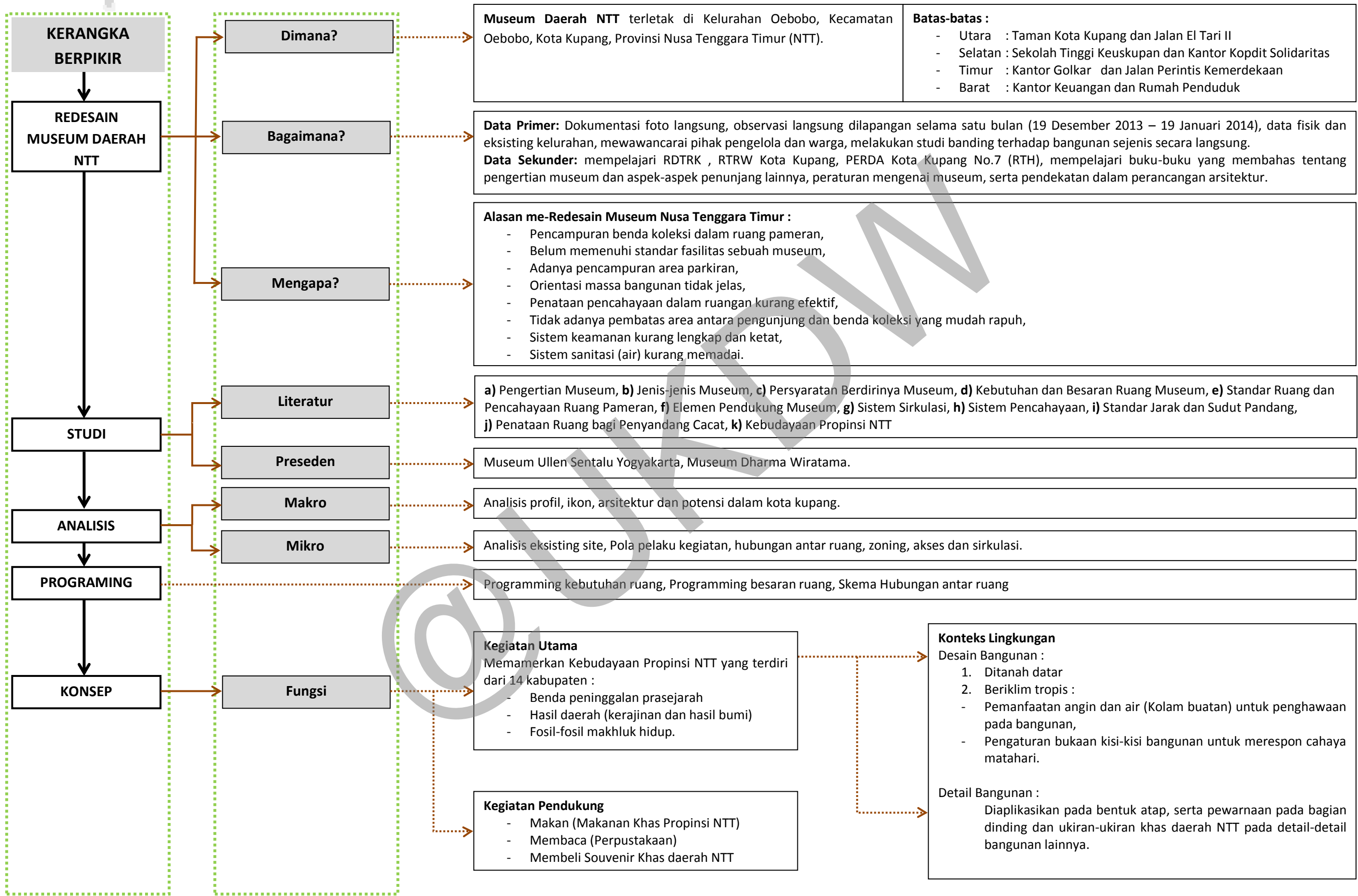
5. Mas Ehad selaku pengawas Studio TGA yang dengan sabar menemani dan membantu selama masa-masa studio.
6. Mama Bety Adang dan Bapa Agus Adang yang dengan sabar dan tiada henti berdoa memberi dukungan dan semangat kepada penulis. Semuanya itu menjadikan penulis selalu setia dalam perkara kecil ini.
7. Kakak Henny dan Vivi yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat yang tiada henti kalian berikan kepada penulis.
8. Keponakanku Alvaro dan Sandra yang selalu menghibur penulis disaat jenuh dan bosan.
9. Teman-teman yang selalu setia membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu Agnes, Julio, Erich, Edo, Tiago dan Maurent.
10. Rekan-rekan Arsitektur UKDW 2009 yang selama ini telah mengenyam bangku perkuliahan bersama.
11. Terima kasih Kota Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana yang telah mengenalkan tentang apa itu Arsitektur kepada penulis.

Yogyakarta, 5 April.....2015


ALFARET K. ADANG
Penulis

DAFTAR ISI

	DAFTAR ISI	!
	KERANGKA POLA PIKIR	1
	BAB I	2
	PENDAHULUAN (Pengertian Judul)	
	LATAR BELAKANG (Pertimbangan Untuk meredesain, Mengapa di Redesain)	
	BAB II	4
	TINJAUAN SITE (Kota Kupang, Museum Daerah NTT)	
EVALUASI ARSITEKTUR (Orientasi dan Gubahan Massa, Jalur Sirkulasi, Interior dan Koleksi Museum, Keamanan, Sanitasi, Kesimpulan)		
	BAB III	12
STUDI LITERATUR (Museum, Standar Organisasi Ruang, Elemen Pendukung, Sirkulasi Pada Ruang Pameran, Sirkulasi Area Parkir, Sistem Pencahayaan, Standar Jarak dan Sudut Pandang, Ruang Teater, Pemanfaatan Tanaman, Ruang Administrasi, Ukuran Tubuh Manusia, Penataan Ruang Bagi Penyandang Cacat)		
STUDI PRESEDEN (Museum Ullen Sentalu, Museum Dharma Wiratama, Kesimpulan)		
	BAB IV	23
	PROGRAMMING (Pelaku Kegiatan, Kelompok Kegiatan, Kebutuhan Ruang)	
ANALISIS (Zoning, Pencapaian ke dalam site, Gubahan Massa, Vegetasi, Orientasi Massa Bangunan, Open Space)		
KONSEP (Gubahan Massa, Orientasi Massa Bangunan, Sirkulasi, Vegetasi, Material)		
	BAB V	35
	KESIMPULAN	
	DAFTAR PUSTAKA	36



RESUME

Redesign the Local Museum of East Nusa Tenggara in Kupang City

Background

Kupang is the capital city of the East Nusa Tenggara Province. It is located on the Timor Island. The residents are multicultural as they are not only the native people but also the incomers from the counties around the island; such as the people from the island of Alor, Sabu, Flores, Sumba and Rote. Actually, this multicultural has had its own place from the very beginning. There is a state museum build around the year of 1977/1988 in the District of Oebobo. By the creation of the local autonomy, the state museum's status is turned into the local museum of East Nusa Tenggara. Therefore, it becomes the Unit of the Local Technical Manager. This unit is under the authority of the East Nusa Tenggara's local government. It is also under the authority of the East Nusa Tenggara's Education and Cultural Service.

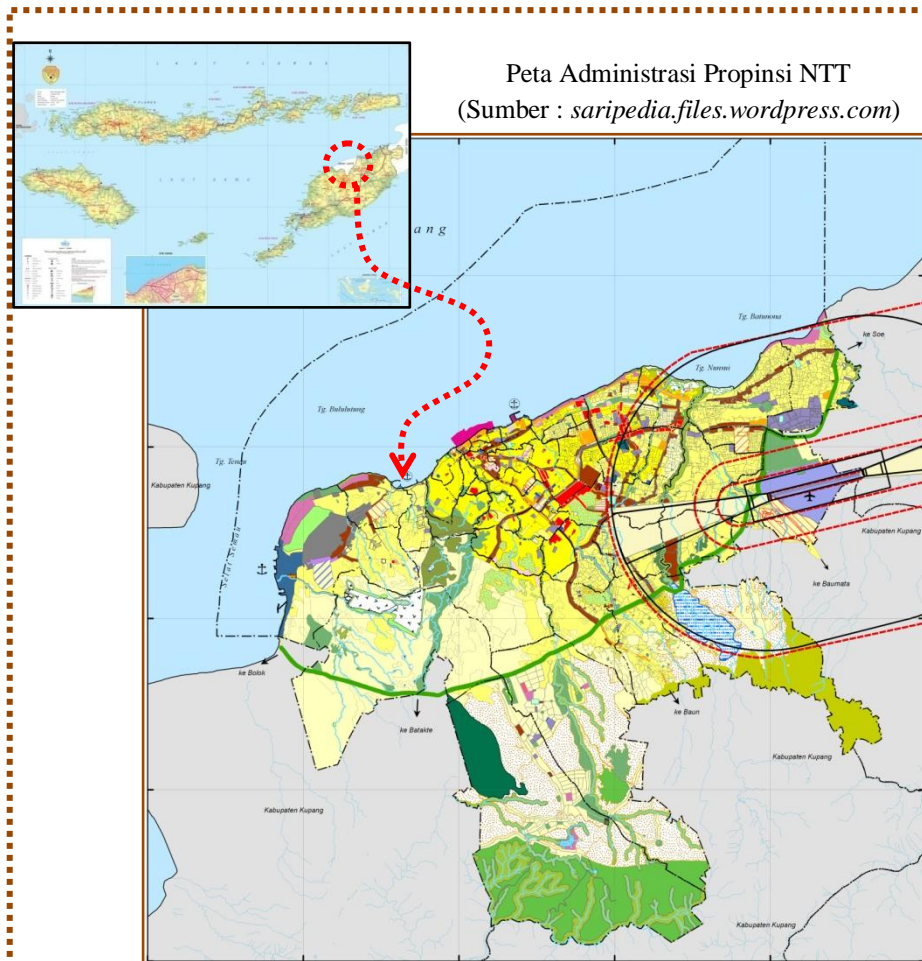
Issues

The total visitors of the museum is decreasing or unstable for almost four years (2008-2011). It is due to the mandatory trip of the educational agency; starting from the level of the kindergarten students to the college students which is about 76%. Meanwhile, there is only 24% of the common trip coming from the visit of the locals and foreigners. In fact, the rest days (Dec 19th 2013 - Jan 19th 2014) shows that there are no visitors coming into the museum. This condition has led to a flourishing idea for redesigning the museum. It is expected to have a lot of functions as a common museum should owned. For examples, to attract the people's interests, there should be a cafeteria, small libraries, rooms with good lighting, collection arrangement and also an easy path for the visitor (especially the children) .

Goal

By redesigning the local museum of East Nusa Tenggara, it is expected to be able to bring back the image of the museum as a place of the multicultural in Kupang City. In addition, it is also to fulfil the standard of a museum which is commonly having such facilities as cafeteria, small library, rooms with good lighting, collection arrangement and also the easy way or circulation for the visitors. Besides, the museum could also be a new landmark in Kupang City and its surroundings.

BAB 1 PENDAHULUAN



Peta Administrasi Propinsi NTT
(Sumber : PERDA Kota Kupang tahun 2011 tentang RTRW Kota Kupang 2011-2031. BAPPEDA (2013))

Masyarakat yang tinggal di **Kota Kupang** merupakan **masyarakat multikural**, artinya sebagian penduduk di Kota Kupang bukan asli orang dari Pulau Timor, kebanyakan merupakan pendatang yang berasal dari kabupaten-kabupaten disekitar pulau Timor (**Pulau Flores, Rote, Sabu, Sumba, Alor**), yang datang untuk mengadu nasib dikupang.

wadah untuk **menampung keberanekaragaman budaya** di Propinsi NTT sudah ada sejak dulu. **Tahun 1977/1978** telah didirikan sebuah Museum Negeri di Kupang tepatnya di Kecamatan Oebobo, Kelurahan Oebobo. Dengan terbentuknya otonomi daerah, maka status **Museum Negeri** berubah menjadi **Museum Daerah Nusa Tenggara Timur**, dan dengan demikian menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur dan bernaung di bawah pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Latar Belakang

Museum Daerah NTT

Pengertian Judul

Redesain : Membuat revisi dalam penampilan atau fungsi. (American Heritage Dictionary, 2006)

: Redesain berarti merancang kembali (Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian dictionary, 2000)

Museum : Sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. (International Council of Museum)

Kota Kupang : Ibu Kota dari Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terdapat dipulau timor, dan masyarakatnya merupakan masyarakat multikultural, artinya masyarakat yang tinggal di Kota Kupang merupakan campuran dari berbagai suku/etnis yang ada di NTT.

Batasan Pengertian "Redesain Museum Daerah Nusa Tenggara Timur di Kota Kupang"

Adalah merancang kembali penampilan atau fungsi dari suatu bangunan yang berperan sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya, yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat multikultural yang ada di Kota Kupang (edukasi, rekreasi, dan konservasi).

Tujuan Museum Daerah NTT:

1. Menyelamatkan, melestarikan dan menyebar luaskan bukti material manusia dengan lingkungannya.
2. Sarana pendidikan non formal yang bersifat sosial Kultural edukatif untuk usaha edukatif dan proses sosialisasi sesuai dengan dasar dan tujuan proses belajar
3. Sarana Rekreasi ang memberikan inspiratif, apresiatif, kreatif, instropektif yang memperkuat identitas bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Visi Museum Daerah NTT:

1. Menyelamatkan, memelihara dan memanfaatkan benda-benda warisan alam dan budaya masyarakat Nusa Tenggara Timur,
2. Menjadikan museum sebagai pusat studi ilmiah, kegiatan edukatif Kultural, pelestarian warisan budaya menunjang kepariwisataan,
3. Memanfaatkan wahana museum sebagai sumber informasi dan apresiasi budaya untuk mendorong pengembangan ilmu dan teknologi,
4. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam upaya memperkokoh jati diri dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Koleksi museum berasal dari kelompok-kelompok etnis yang mendiami **14 kabupaten** dan kota diwilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten/Kota	Etnis	
	Satu Etnis	Multi Etnis
Sumba Barat	14	39
Sumba Timur	44	112
Kupang	51	189
Timor Tengah Selatan	119	121
Timor Tengah Utara	70	103
Belu	19	189
Alor	70	105
Lembata	58	71
Flores Timur	68	158
Sikka	55	105
Ende	113	100
Ngada	28	66
Manggarai	68	72
Rote Ndao	10	70
Manggarai Barat	47	74
Sumba Tengah	26	17
Sumba Barat daya	55	41
Negekeo	24	69
Manggarai Timur	69	45
Kota Kupang	1	48
Provinsi NTT	1009	1794

BAB 1 PENDAHULUAN

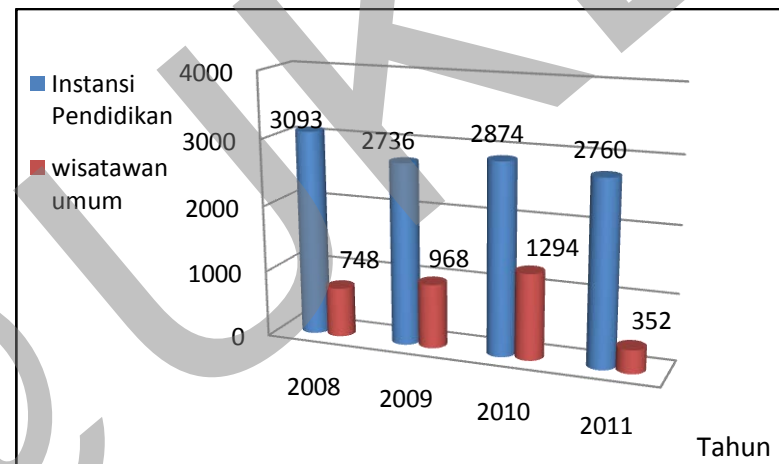
Tinjauan Kondisi Eksisting

- Adanya pencampuran jenis koleksi barang dalam satu ruang atau massa bangunan.
- Fasilitas yang dimiliki Museum Daerah Nusa Tenggara Timur belum memenuhi standar permuseuman pada umumnya. Saat ini fasilitas yang dimiliki Museum Daerah NTT yaitu R.Pameran Kontemporer, R.Pameran Tetap, Gudang Penyimpanan Barang dan Koleksi, R.Konservasi, R.Pengelola, Toilet, Rumah penjaga museum, Pos Satpam.
- Luas bangunan pada Museum Daerah NTT belum memenuhi standar ideal permuseuman di Indonesia.
- Sirkulasi dibuat mengelilingi massa bangunan dalam museum sehingga pengunjung sulit untuk menentukan orientasi massa bangunan, antara pintu keluar dan masuk.
- Orientasi massa bangunan antara depan dan belakang (in-out) masih membingungkan, sehingga menyulitkan pengunjung menentukan arah alur cerita dari koleksi museum yang dipamerkan didalam massa bangunan.
- Penataan Interior dalam bangunan kurang begitu menarik serta tidak adanya pembatas antara pengunjung dan barang koleksi yang mudah berkarat/rusak dan harus dilindungi.
- Pencahayaan dalam ruang pameran belum memenuhi standar permuseuman pada umumnya. Seperti pencahayaan terhadap jenis koleksi museum yang mudah rapuh ketika terkena sinar matahari langsung (Kerajinan tangan, Fosil makhluk hidup)
- 9. Adanya pencampuran area parkir antara pengunjung dan pengelola serta parkir bus.

Pertimbangan Untuk Me-redesain

jumlah **pengunjung museum** mengalami **penurunan/tidak stabil (2008-2011)**. Hal ini paling banyak dipicu oleh kunjungan wajib yang dilakukan pihak instansi pendidikan yakni dari tingkat **TK–Mahasiswa sekitar 76%**, sedangkan **kunjungan umum (wisatawan lokal dan mancanegara) hanya sekitar 24%**. Bahkan **hari libur akhir tahun (19 desember 2013 - 19 januari 2014)** menunjukkan bahwa **tidak ada** satupun **pengunjung** yang datang kemuseum ini.

Hal inilah yang memicu adanya pertimbangan untuk mendesain ulang museum tersebut agar nantinya dapat mawadahi kebutuhan serta kriteria museum pada umumnya, seperti memiliki tempat makan (warung/kafe), perpustakaan mini, pencahayaan ruang yang baik, penataan koleksi, jalur serta akses yang mudah dipahami oleh pengunjung (khususnya anak-anak), sehingga dapat menarik perhatian para pengunjung.



Data statistik jumlah pengunjung Museum Daerah NTT tahun 2008-2011 (Sumber: Museum Daerah NTT, 2013)

Latar Belakang

Mengapa di Redesain?

1. Membagi penataan ruang koleksi berdasarkan jenis koleksinya masing-masing,
2. Menambah fasilitas pada Museum Daerah NTT agar memenuhi syarat fasilitas sebuah museum pada umumnya.
3. Menambah massa bangunan yang belum sempat dibangun dengan cara menata ulang landscape dan massa bangunan, agar sesuai dengan standar permuseuman di Indonesia.
4. Pembagian dan pengaturan sistem sirkulasi baik sirkulasi manusia yaitu sirkulasi pengunjung dan pengelola (baik eksterior maupun interior), serta sirkulasi kendaraan yaitu sirkulasi kendaraan motor, mobil dan bus pariwisata.
5. Menata pencahayaan dengan cara merespon pencahayaan alami maupun buatan terhadap jenis koleksi maupun sirkulasi pengunjung dalam ruangan.

Tinjauan Teori

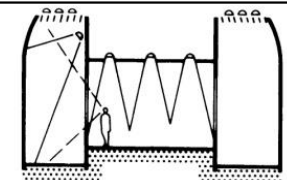
Tabel 1.1 Kebutuhan ruang pada museum berdasarkan fungsinya (Sumber : Time Saver Standart for Building Type, 1990)

Functions	Space Required
1. Curatorial Function a. Collection, preservation, identification, documentation, study, restoration b. Storage of collection	a. Office-workroom, Workshop b. Reserve Cllection room
2.Display Function Thematic and changing displays of selected objects and documents from the collection arranged to tell a story	Display gallery
3.Display Preparation Function The preparation of exhibits	Wokshop, office - workroom
4.Educational and Public Functions This term has been expanded to include all public functions a. Lectures, school tours, society meeting, films and social function. b. Reception, information, sales, supervision of display gallery c. Public requirement	a. Lecture room, chair storage closet, kitchenette b. Lobby, sales and information center c. cloak room, washrooms
5.Other Services a. Mechanical b. Janitorial	a. Heating-ventilation plant b. Janitor's closet

Tabel 1.2 Standar Luas Tanah dan Bangunan menurut tipe museum Negeri Propinsi (Sumber :Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia, 1986)

Luas Tanah dan Bangunan	Tipe museum					
	A		B		C	
	Mineral m2	Ideal m2	Mineral m2	Ideal m2	Mineral m2	Ideal m2
1.Tanah	30.000	40.000	20.000	30.000	15.000	20.000
2.Bangunan	12.500	16.000	10.000	12.000	7.000	10.000

- Sirkulasi ruang pameran yang baik adalah sirkulasi yan dapat dicapai keseluruhan ruang pameran dan dapat "dibaca" dengan jelas oleh pengunjung pola sirkulasinya, penempatan pintu-pintu pada ruang pameran hendaknya memperhatikan efek "Exit Attraction"
- Zahnd (2009) menyatakan bahwa: **1)Ruang** dibentuk dengan tujuan dan pandangan tertentu, terhadap cara penggunaan ruang tersebut. **2)Ruang** dapat dibentuk sesuai Hirerarki yang berada dalam fungsinya. **3)Semakin** tepat hubungan fungsi dengan ruang semakin jelas kelangsungan penggunaannya.
- Sistem pencahayaan museum terdiri dari pencahayaan yang sifatnya umum (*general lighting*) Untuk benda koleksi yang dipamerkan menggunakan pencahayaan khusus, pencahayaan khusus.



BAB V KESIMPULAN

Museum merupakan tempat untuk memperoleh, merawat dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, sehingga museum sangat berperan penting dalam pembangunan sebuah bangsa, sebagai cermin dalam mengembangkan daerahnya. Untuk itu keberadaan sebuah museum haruslah dijaga dan dirawat dengan baik, agar dapat menarik pengunjung untuk datang kemuseum.

Museum Daerah Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu museum di Propinsi NTT yang masih banyak memiliki kekurangan dari segi fasilitas maupun segi pengelolaan museum. Oleh sebab itu untuk menghidupkan kembali museum ini, maka perlu adanya pertimbangan untuk mendesain ulang Museum Daerah NTT agar nantinya dapat memenuhi fasilitas serta pengelolaan sebuah museum pada umumnya.

Konsep yang ingin diangkat dalam perancangan museum ini yaitu dengan pendekatan edukasi budaya terhadap ruang yang telah di kunjungi oleh pengunjung khususnya anak-anak, lewat pengaplikasian detail-detail unik dalam penataan interior sesuai dengan kebudayaan dari daerah-daerah yang ada di Propinsi NTT.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, E. (1996). *Data arsitek Jilid 1*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga

Neufert, E. (2002). *Data arsitek Jilid 2*. Edisi 33. Jakarta: Erlangga

Zahnd, M. (2009). *Pendekatan dalam perancangan arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius

Ching, F.D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, ruang dan tatanan*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga

Chiara, J.D., & Callender, J.H (Eds). (1990). *Time Saver Standards for Building Types*. Two Edition. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc.

Chiara, J.D., & Crosbie, Michael J. (Eds). (2001). *Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition*. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc

Karlen, M. (2007). *Dasar-dasar perencanaan ruang*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga

White, E.T. *Buku Pedoman Konsep*. Bandung: Intermedia

Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2007). *Pengelolaan koleksi museum*.

Sutaarga, M.A. (1996/1997). *Studi museologia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Permuseuman. (1985/1986). *Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.